

**TRADISI KETURUNAN CINA DALAM
BERZIARAH KE MAKAM PUTRI CAMPA DI DESA
BONANG, KECAMATAN LASEM, KABUPATEN REMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

Disusun Oleh :

ENY MAFTUKHAH

NIM: 04121888

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
2008**

**TRADISI KETURUNAN CINA DALAM BERZIARAH KE MAKAM
PUTRI CAMPA DI DESA BONANG, KECAMATAN LASEM,
KABUPATEN REMBANG**

ABSTRAKSI

Desa Bonang terkenal memiliki tradisi keagamaan yang kental, dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius seperti tahlilan, berzanji, berziarah dan pengajian. Kegiatan tersebut masih tetap dilestarikan dan berkembang dikalangan masyarakat. Adanya tempat-tempat ziarah seperti makam Putri Campa adalah sebagai bukti betapa kentalnya religius ini dan dijadikan untuk obyek penelitian.

Tradisi ziarah pada dasarnya telah ada sebelum munculnya agama Islam yang sangat dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, bahkan kegiatan ini menjadi suatu agenda tersendiri dalam memenuhi kegiatan keagamaannya. Dalam Islam, tradisi ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunnah, yaitu apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan tidak akan mendapatkan siksa. Tetapi dalam prakteknya ziarah kubur sering disalahartikan oleh sebagian orang yang hanya untuk berwisata, mencari kekayaan, mencari keberkahan dari makam tersebut dan lain sebagainya.

Tradisi ziarah dilatarbelakangi oleh budaya Jawa itu sendiri. Nilai budaya Islam Jawa yang terdiri dari gagasan atau konsep tentang berbagai hal pada umumnya dijadikan pedoman dan landasan dalam kehidupan. Bagi masyarakat, ketentraman batin dan keselamatan hidup merupakan tujuan yang mesti dicapai oleh setiap manusia. Sedangkan tradisi adalah media atau *wasilah* untuk mewujudkan tujuan tersebut. Tradisi yang berbentuk ritual merupakan manifestasi dari hasil kreatifitas masyarakat dalam mewujudkan keyakinan pribadinya. Disamping itu tradisi juga berfungsi untuk mempertegas identitas pelaku dalam sebuah komunitas. Tradisi ziarah yang dilakukan orang Cina tersebut sangatlah unik dikarenakan mereka bukan berasal dari agama Islam melainkan dari Cina. Sedangkan ziarah berasal dari kebudayaan Jawa.

Adanya tradisi tersebut juga membawa dampak tersendiri di bidang keagamaan, sosial, budaya serta bidang ekonomi dalam masyarakat Bonang. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk ritual yang bertujuan untuk meningkatkan rasa persaudaraan antar sesama manusia walaupun berbeda agama maupun negara.

Nilai-nilai Islam dan budaya merupakan norma yang sesuai dengan tuntutan Islam dalam rangka hubungan antar sesama masyarakat. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Maka tradisi keturunan Cina berziarah ke makam Putri Campa di Bonang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang menjadi sebuah tradisi yang bertahan sampai sekarang pada masyarakat Bonang dan sekitarnya sehingga menarik untuk di teliti.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang lebih menitikberatkan pada pengumpulan data yang dilakukan dengan partisipan observasi, dimana peneliti berusaha melibatkan diri ke dalam masyarakat dengan beberapa aspek kehidupannya untuk mendapatkan informasi terhadap masalah yang diteliti.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas penulis mencoba memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa tradisi ini bisa bertahan dan masih dilestarikan sampai sekarang?
2. Bagaimana interaksi antara masyarakat dengan para peziarah?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 3 ekspl.

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eny Maftukhah
NIM : 04121888
Jurusan : SPI
Judul Skripsi : **Tradisi Keturunan China Dalam Berziarah ke Makam Putri Campa di Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.**

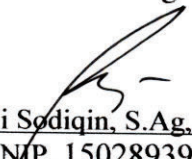
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Humaniora.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2008 M
18 Rajab 1429 H

Pembimbing


Ali Sodikin, S.Ag, M.Ag.
NP. 150289392



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/1240/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Tradisi Keturunan Cina Dalam Berziarah ke Makam Putri Campa di Desa Bonang,
Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eny Maftukhah

NIM : 04121888

Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.
NIP.150289392

Penguji I

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji II

Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP.150289451

Yogyakarta, 13 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN

Dr. H. Minabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP . 150218625



HALAMAN MOTTO

"Kerjakanlah segala sesuatu dengan sepenuh hati, bukan hanya karena orang lain mengatakan bahwa anda harus mengerjakannya, melainkan karena anda percaya bahwa anda harus mengerjakannya"

***Tolong menolonglah dalam mengerjakan kebaikan
jangan tolong menolong dalam mengerjakan kejelekan.***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

- Kedua orang tuaku, yang telah mendidik, membimbing, mendo'akanku dengan tanpa lelah.
- Kakak-kakakku yang telah membantu dan menyayangiku.
- Yang terkasih yang ada dalam hatiku, terima kasih atas semua yang telah engkau berikan kepadaku.
- Setiap orang yang hadir dalam kehidupanku dan selalu menyayangiku.



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada sang revolusioner sejati, teladan bagi umat manusia yang membawa pencerahan dan kedamaian didunia yakni Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang menjadikan hidayahnya sebagai petunjuk serta berjalan di atas syari'atnya hingga hari kiamat.

Berkat pertolongan yang diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tradisi Keturunan China Dalam Berziarah ke Makam Putri Campa di Desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya skripsi ini selesai tidak mungkin lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan yang penulis terima dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Syihabuddin Qalyuby, L.c, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan izin penelitian.

2. Ali Sodiqin, S.Ag. M.Ag. selaku pembimbing yang penuh kesabaran membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen jurusan sejarah peradaban islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
4. Segenap karyawan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan ibu tercinta yang tidak pernah merasa lelah berusaha dan mendo'akan ananda, juga kakak-kakakku terkasih.
6. Samudera kasihku (Mas Cholil) yang selalu memberi semangat dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
7. Para tokoh masyarakat Bonang yang telah memberikan informasi dalam penelitian.
8. Sahabat-sahabat yang ada dikelas budaya canda tawamu Membawa keceriaan dan menghilangkan kesedihanku.
9. Teman-teman Asrama 91 yang setia bersamaku menjalani kehidupan.

Semoga Allah SWT memberi balasan atas budi mereka dan Mudah-mudahan ilmu yang telah penulis dapatkan bisa di amalkan dengan sebaik-baiknya. Amin

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 20 Juli 2008 M
17 Rajab 1429 H

Penulis

Eny Maftukhah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II GAMBARAN UMUM DESA BONANG.....	17
A. Selayang Pandang Desa Bonang.....	17
B. Kondisi Geografis dan Demografis.....	18
C. Kondisi Pendidikan dan Keagamaan.....	20
D. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya.....	24

BAB III ASAL USUL ZIARAH KETURUNAN CINA KE MAKAM PUTRI

CAMPA	31
A. Komunitas Cina di Kecamatan Lasem.....	34
B. Hubungan Putri Campa dengan Komunitas Cina.....	39
C. Prosesi Pelaksanaan Ziarah Keturunan Cina Ke Makam Putri Campa.....	43

BAB IV PENGARUH ZIARAH KE MAKAM PUTRI CAMPA DAN RESPON

MASYARAKAT BONANG TERHADAP MEREKA.....	46
A. Pengaruh bagi Peziarah makam Putri Campa.....	46
B. Pengaruh bagi masyarakat Desa Bonang.....	48
C. Respon masyarakat Desa Bonang terhadap ziarah ke makam Putri Campa.....	54

BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran – saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

HALAMAN TABEL

Tabel I	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	19
Tabel II	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	21
Tabel III	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tempat Peribadatan	23
Tabel IV	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	26



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan memang selalu menyajikan sesuatu yang menarik dan unik, karena pada umumnya diartikan sebagai proses atau hasil karya, cipta, rasa, dan karsa manusia dalam upaya menjawab tantangan kehidupan yang berasal dari alam sekitarnya.¹ Budaya Islam yang semakin berkembang seiring dengan perubahan waktu menyebabkan adanya akulturasi antara beberapa budaya yang saling berbenturan, yang akan berdampak pada peradaban atau budaya yang terbentuk, sebagai contoh tentang budaya ziarah. Sebelum melihat akulturasi budaya ziarah lebih jauh, terlebih dahulu akan diuraikan makna dari kata ziarah tersebut.

Ziarah berasal dari bahasa Arab “Ziyarah” yang secara etimologis berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal.² Namun, dalam pemahaman masyarakat, penyebutan ziarah ini lebih banyak diterapkan pada aktivitas kunjungan kepada orang yang sudah meninggal, yaitu melalui kuburannya. Kegiatannyapun kemudian lazim disebut dengan ziarah kubur.³

Para teolog Islam merumuskan dua macam ziarah, yakni; *pertama*, ziarah *Syar'iyah* (yang diperbolehkan oleh syara'), yaitu ziarah yang

¹ Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 1.

² Amin Abdullah, “Prolog” dalam Purwadi, dkk, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), hlm. XXVII.

³ Ruslan, Arifin Suryo Nugroho, *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hlm. 6.

dilakukan dengan maksud mendo'akan si mayit dan mengambil pelajaran (*I'tibar*) dengan keadaan mereka pada masa lalu.⁴ Kedua, ziarah *Bid'iyah* (*Syirkiyah*) yaitu ziarah yang dimaksudkan memohon kepada si mayit untuk memenuhi hajat seseorang atau meminta do'a dan syafa'at kepadanya atau berdo'a didekat kuburannya dengan keyakinan bahwa dengan itu akan lebih dikabulkan do'anya.⁵

Louis Ma'ruf mengartikan kata ziarah dengan “datang dengan maksud menemuinya”.⁶ Maryadi Habib dalam skripsinya menyimpulkan bahwa ziarah merupakan kegiatan mengunjungi tempat-tempat tertentu, misalkan kuburan atau tempat-tempat keramat dengan maksud tertentu sesuai dengan maksud kedatangan peziarah tersebut.⁷

Dari definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ziarah adalah menengok atau mengunjungi tempat-tempat tertentu seperti kuburan, petilasan dan lain sebagainya. Penjelasan diatas sesuai dengan hadits Nabi yang isinya “menerangkan bahwa ziarah kubur itu mengingatkan pada kematian”.⁸

Tradisi ziarah pada dasarnya telah ada sebelum munculnya agama Islam yang dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, bahkan tradisi ini menjadi suatu agenda tersendiri dalam memenuhi kegiatan keagamaannya. Dalam Islam, tradisi ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan

⁴ *Ibid.* hlm. 9.

⁵ *Ibid* hlm. 10.

⁶ Luis Ma'luf, *al-Munjid Fi al-Lughati wa al-A'lam* (Beirut Libanon, Darul Masyriq, 1996), hlm. 310.

⁷ Maryadi Habib, *Tinjauan Terhadap Upacara Ziarah Tradisional Pada Makam Imogiri*, Skripsi, Fakultas Adab, SKI, 1978. hlm 3

⁸ Muslim, *Sahih Muslim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), 1: 389.

sunnah, yaitu apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak akan mendapat siksa.

Tradisi ziarah dilatarbelakangi oleh budaya Jawa itu sendiri. Nilai budaya Islam Jawa yang terdiri dari gagasan atau konsep tentang berbagai hal pada umumnya dijadikan pedoman dan landasan dalam kehidupan. Bagi masyarakat, ketentraman batin dan keselamatan hidup merupakan tujuan yang akan dicapai oleh setiap manusia. Sedangkan tradisi adalah media atau *wasilah*,⁹ untuk mewujudkan tujuan tersebut. Tradisi yang berbentuk ritual merupakan manifestasi dari kreatifitas masyarakat dalam mewujudkan keyakinan pribadinya. Di samping itu tradisi juga berfungsi untuk mempertegas identitas pelaku dalam sebuah komunitas.

Keadaan masyarakat Bonang dan perilaku yang berkaitan dengan hal ziarah ini sangat identik dengan *tabarruk*.¹⁰ Begitu juga yang dilakukan di makam Putri Cempa, karena Putri Cempa merupakan tokoh sejarah Cina yang dihormati dan menjadi muballighah hingga akhir hayatnya.¹¹

Menurut Sumanto Al Qurtuby dalam bukunya yang berjudul "*Arus Cina-Islam-Jawa*" menjelaskan bahwa Putri Cempa yang nama aslinya Dewi Andarawati berasal dari Cempa. Menjelang pertengahan abad ke-15, seorang Raja Majapahit membawa gadis Islam dari keluarga bangsawan yang berasal dari Cempa ke istananya. Sumber lain menjelaskan tentang asal usul Putri

⁹ *Wasilah* adalah perantara untuk mencari berkah.

¹⁰ *Tabarruk* dapat diartikan untuk mencari berkah

¹¹ Tim Penulis, *Sejarah Sunan Bonang dan Istighosah* (Rembang: Yayasan Sunan Bonang, 1999), hlm. 8-9

Campa merupakan keturunan Cina yang datang ke Jawa untuk menyebarkan agama Islam.¹²

Berkaitan dengan tradisi ziarah tersebut, keturunan Cina khususnya yang hidup di Bonang mempunyai ciri-ciri budaya sendiri dalam berziarah. Di samping percaya pada Tuhan, mereka juga percaya akan adanya roh-roh yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan diatas diri mereka. Mereka juga percaya pada kekuatan tak berpribadi atau kepercayaan animisme dan dinamisme.¹³

Pernyataan tersebut terbukti dari banyaknya tempat-tempat wilayah keramat di Indonesia terutama di Jawa, apalagi makam para raja, wali atau orang yang semasa hidupnya dianggap memiliki keistimewaan dan kekuatan ajaib atau ghaib. Orang modern yang berpijak pada kerangka berfikir secara rasional tentu akan heran menyaksikan sekelompok manusia berziarah sambil laku prihatin di puncak gunung, di kuburan tua, di tempat *wingit (angker)*, karena aktivitas mereka jauh dari pola pikir yang rasional.

Aktivitas ziarah sekarang ini bukan lagi semarak untuk mendo'akan arwah para leluhur, melainkan ada juga yang telah melenceng jauh dari ajaran-ajaran agama Islam, yakni dengan cara memuja dan meminta pada arwah. Pada waktu keturunan Cina datang berziarah ke makam Putri Campa, keyakinan masyarakat yang non Islam melakukan ritual-ritual yang melenceng jauh dari garis agama Islam seperti meminta sesuatu yang bersifat duniawi.

¹² Sumanto Al Qurtuby, *Arus Cina-Islam-Jawa* (Yogyakarta: INSPEAL Prees, 2003), hlm. 118.

¹³ Romdon, *Kepercayaan Masyarakat Jawa dan beberapa hal tentang aliran kebatinan* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga), hlm. 9.

Tiap hari ratusan peziarah berdatangan. Tak hanya dari wilayah Bonang, peziarah juga datang dari daerah lain di Jawa dan luar Jawa. Sering pula terlihat peziarah mancanegara. Peziarah dari Negara Cina, dulunya datang ke makam Putri Campa dengan membakar dupa, kemenyan, dan melakukan persembahyangan sesuai tradisi agamanya, tetapi saat ini mereka dilarang oleh masyarakat karena bertentangan dengan keyakinan. Selain itu, kedatangan mereka juga mempunyai motivasi dan tujuan untuk mencari keberkahan, kedudukan, rezeki, jodoh atau tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan kehidupan keseharian. Mereka berkeyakinan bahwa arwah Putri Campa mampu membantu mereka dalam kehidupan dengan mengabulkan permintaan mereka.

Putri Campa, merupakan tokoh dalam sejarah Cina yang sangat di hormati. Tak sedikit warga Cina di Asia Timur menjadikan ziarah ke makam Putri Campa sebagai agenda rutin. Para peziarah ini berasal dari berbagai golongan, mulai dari masyarakat bawah, biasa sampai golongan bangsawan.

Dalam kepercayaan orang Cina, baik yang Islam maupun non Islam, para leluhur yang telah meninggal juga diyakini tetap hidup sebagai makhluk-makhluk yang dikeramatkan, senantiasa dihormati semua anak cucu serta keturunannya. Kepercayaan ini telah membantu memperkuat unsur-unsur pokok dalam struktur masyarakat mereka, yaitu rasa hormat terhadap sesama.¹⁴ Bila ditelusuri, kepercayaan ini merupakan perpaduan dari beberapa unsur, baik unsur animisme, dinamisme dan unsur Hindu. Setelah mereka

¹⁴ Agung Nugroho, *Makam Sunan Gunung Jati Wisata Ziarah yang tak pernah sepi*, Artikel, 2003

masuk Islam, ternyata Islam tidak bisa begitu saja menghapus kebiasaan mereka yang pada dasarnya bertentangan dengan agama Islam, karena mereka melaksanakan upacara dalam rangka memperingati kematian dengan meminta pertolongan kepada dewa-dewa, makhluk halus maupun roh yang telah meninggal. Sehingga salah satu cara yang ditempuh untuk menghormati arwah adalah dengan membuat berbagai upacara.¹⁵ Kebiasaan semacam itu tetap berjalan sampai sekarang, cuma bedanya setelah mereka masuk Islam, unsur-unsur Islam dimasukkan tanpa merubah kebiasaan yang telah dilakukan secara turun-temurun. Tradisi ziarah ini sangat menarik karena apa yang di ziarahi di Bonang adalah sebuah makam Putri Campa keturunan dari Cina.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas dan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, maka penulis membatasi penelitian tradisi ziarah keturunan Cina ini pada pelaksanaan tradisi dan pengaruhnya terhadap masyarakat desa Bonang. Untuk memperjelas pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya rumusan masalah yang berfungsi sebagai pemandu dalam penelitian, yaitu:

1. Mengapa keturunan Cina masih melestarikan Tradisi Ziarah ke Makam Putri Campa sampai sekarang?
2. Bagaimana tradisi orang Cina dalam berziarah ke makam Putri Campa?
3. Bagaimana pengaruh tradisi ziarah bagi masyarakat Desa Bonang?

¹⁵ Elizabeth K Notingham, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993). hlm 80

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang melatarbelakangi tradisi ziarah yang masih dilestarikan sampai sekarang.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan tradisi orang Cina dalam berziarah ke makam Putri Campa.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tradisi ziarah bagi masyarakat desa Bonang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan tentang tradisi ziarah yang dilakukan orang Cina di makam Putri Campa di desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.
2. Menambah khazanah budaya, wawasan serta kepustakaan yang berhubungan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang ziarah sebenarnya sudah cukup banyak diteliti dan di sajikan dalam berbagai bentuk karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk buku, tesis, skripsi atau yang lainnya dengan berbagai tema dan permasalahannya yang biasa dijadikan sebagai sumber informasi. Dari sekian banyak karya tulis ilmiah, ada beberapa karya tulis ilmiah tentang ziarah yang

dijadikan sebagai tinjauan pustaka oleh penyusun berkaitan dengan kajian tersebut, yaitu :

Ruslan Arifin Suryo Nugroho "*Ziarah Wali : Wisata Spiritual Sepanjang Masa*". Dalam buku ini Ruslan menjelaskan bahwa ziarah pada dasarnya telah ada sebelum munculnya agama Islam. Ziarah ini di pertahankan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia , khususnya di Jawa. Bahkan kegiatan ini menjadi suatu agenda tersendiri dalam memenuhi kegiatan keagamaannya.¹⁶

Sumanto Al Qurtuby "*Arus Cina-Islam-Jawa : Bongkar Sejarah Atas Peranan Tiong Hoa dalam Penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV dan XVI*". Sumanto menjelaskan tentang Putri Campa yang berasal dari Cempa yang di bawa oleh seorang Raja Majapahit untuk dibawa keistananya pada abad ke-15.¹⁷ Namun, buku ini tidak menjelaskan tentang tradisi ziarah ke makam Putri Cempa.

Buku tentang "*Sejarah Sunan Bonang dan Istighosah*" terbitan Yayasan Sunan Bonang, menjelaskan tentang sejarah Putri Campa. Di dalamnya terdapat tempat-tempat bersejarah Putri Campa. Buku ini juga menyinggung sedikit tentang Putri Campa, Pasujudan, Bende Becak dan lain sebagainya. Buku ini hanya memaparkan sekilas tentang fokus kajian penelitian ini, tetapi buku ini sedikit membantu apa yang menjadi rujukan dalam penelitian tradisi ziarah dalam makam Putri Campa tersebut.

¹⁶ Ruslan Arifin Suryo Nugroho, *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hlm. 5-6.

¹⁷ Sumanto Al Qurtuby, *Arus Cina-Islam Jawa* (Yogyakarta: INSPEAL Prees, 2003), hlm. 144.

Dari tinjauan pustaka di atas, belum ada penelitian yang membahas secara khusus tentang tradisi keturunan Cina berziarah ke makam Putri Campa di desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Selain itu juga menurut pengetahuan penulis, tradisi tersebut belum pernah diangkat menjadi tulisan atau karangan ilmiah.

E. Landasan Teori

Untuk memperoleh penjelasan dan pemahaman mengenai tradisi ziarah perlu diketahui landasan teori. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah “*Teori continuity and change*” atau kesinambungan di tengah-tengah perubahan. Teori ini menjelaskan adanya unsur lama dibuang, kemudian masuk unsur baru di dalamnya.¹⁸ Sementara itu, teori tersebut juga didukung oleh pendapat Magetsari,¹⁹ bahwa kebudayaan setempat itu mampu menghadapi kebudayaan asing. Dua teori tersebut sejalan dengan teori Strukturalisme, yang menurut Piaget,²⁰ Strukturalisme mempunyai 3 sifat.

Pertama, totalitas adalah kebudayaan itu terdiri dari beberapa unsur yang kait-mengkait yang tidak dapat dipisahkan. *Kedua*, transformasi itu berarti bahwa setiap unsur mengalami perubahan. *Ketiga*, pengaturan diri, bahwa setiap unsur yang masuk itu segera menempatkan dirinya. Unsur-unsur yang berubah dalam ziarah terletak pada penganut, tempat peralihan, dan prosesi

¹⁸ Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 176.

¹⁹ Nurhadi Magetsari, *Lokal Genius dalam Kehidupan beragama, dalam kepribadian budaya bangsa* (Jakarta: Pustaka Jaya. 1986), hlm. 56.

²⁰ Jean Piaget, *Strukturalisme, Alih bahasa : Hermoyo, Pengantar, Beny H Hoed* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm. 4-8.

ziarah (ritual). Dari unsur-unsur ziarah ke makam Putri Campa dapat digambarkan bahwa ziarah ke makam atau sejenisnya itu sudah ada sejak Islam belum masuk ke Indonesia.

Dalam naskah lama Negara Kertagama, diceritakan perjalanan Raja Hayam Wuruk dari Majapahit yang sering berziarah ke makam Palah (Penataran) untuk keperluan memuja sang Hyang Acala Pali (Girindra), agar Gunung Kelud tidak selalu membawa bencana, mereka yang berziarah mempunyai emosi keagamaan yang bervariasi.²¹ Bermotif akhirat dan duniawi, seperti mencari kekayaan, keberkahan dan lain-lain. Sedangkan yang bermotif akhirat seperti minta ampun secara murni dan melanjutkan dakwah keagamaan. Jika dilihat dari *Local genius*, dengan proses perubahan *continuity and change*, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, bahwasanya ziarah itu merupakan sebagian dari kebudayaan bangsa Indonesia. Kedua, bahwasannya ziarah itu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Ziarah ke makam Putri Campa masa kini, berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, pada zaman prasejarah yang berkembang pada masa Hindu dan Islam, bahkan masa kini. Unsur budaya Islam yang berakar pada budaya zaman Nabi Muhammad ikut berperan serta besar dalam mempengaruhi masyarakat dalam berziarah. Sebelum kedatangan Islam masyarakat Indonesia telah melakukan ziarah ke tempat-tempat suci. Pada zaman prasejarah mereka berangkat berziarah ke Pandusa atau Candi seperti Punden berundak dengan dasar animisme dan dinamisme. Pada masa purba, mereka berziarah ke Candi

²¹ Soeyono Wisnoewardono, *Memperkenalkan Komplek Percandian Penataran Di Blitar Mojokerto* (Mojokerto: PT. KPN. Purbakala, 1985), hlm. 29.

dengan dasar keagamaan Hindu dan Budha yang tidak melupakan tradisi prasejarah. Pada zaman Madya, mereka berziarah dengan dasar agama Islam sampai sekarang khususnya ziarah ke makam orang yang mempunyai keistimewaan seperti di makam Putri Campa. Pada zaman purba, cara yang mereka lakukan adalah Pradaksina dan Prasawiya, yaitu menyebelah kanan dan kiri Candi. Ziarah ke makam Putri Campa pada dasarnya adalah kelanjutan dari keduanya. Dengan beberapa perubahan. Persamaannya, terletak pada tempat yang tersuci berada pada tempat yang paling belakang seperti Candi di Jawa Timur. Sedangkan Candi di Jawa Tengah bangunan tersuci berada di bagian paling tengah. Perbedaan terletak pada aktivitas yang mereka lakukan. Jika pada masa Purba, mereka membaca Relief dan mengamati patung dewa sebagai pendidikan keagamaan maka pada masa Islam masyarakat Indonesia berziarah ke makam dengan cara membaca kitab suci Al-Qur'an atau bacaan lainnya seperti tahlil, tasbih, tahmid.²²

Dalam hal ini, peziarah makam Putri Campa dan masyarakat Bonang mempunyai motivasi dalam melaksanakan upacara keagamaan yaitu untuk berbakti kepada tuhan, untuk menjalani kepuasan keagamaan secara pribadi, tetapi juga karena mereka menganggap bahwa melakukan upacara keagamaan adalah sebuah kewajiban sosial. Pada dasarnya agama dan masyarakat saling mempengaruhi. Agama mempengaruhi jalannya masyarakat, dan selanjutnya pertumbuhan manusia mempengaruhi pemikiran terhadap agama. Perilaku keagamaan merupakan sesuatu yang timbul dari pergaulan antar sesama

²² Robert Heini Gelden, *Konsepsi Tentang Negara dan Kedudukan Raja Di Asia Tenggara*, Alih bahasa, Deliar Noer (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 16.

manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk berbudaya. Sebagai manusia yang berbudaya, tentunya mereka mengalami perubahan yang terjadi karena adanya akulturasi, yaitu suatu proses yang terjadidalam kelompok manusia pendukung suatu kebudayaan, terjadi kontak dengan unsur kebudayaan luar atau asing dengan budaya yang telah ada. Lambat laun, kebudayaan asing tersebut diterima oleh masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap gejala-gejala suatu peristiwa yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat, lingkungan dan kebudayaan ditempat peristiwa itu terjadi, terutama saat tradisi ziarah keturunan Cina di makam Putri Campa, kemudian dapat juga menjelaskan asal usul dan segi dinamika sosial serta struktur sosial di dalam masyarakat yang bersangkutan.²³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian langsung ke makam Putri Campa di desa Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang.

²³ Margaret M. Polomo, *Sosiologi Kontemporer*, Terjemahan. Yasogama (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 23.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran suatu masyarakat, kelompok masyarakat tertentu atau memberikan gambaran suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.²⁴ Kemudian dilakukan analisis terhadap gambaran atau gejala-gejala tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.²⁵ Tahapan ini ditempuh dengan metode-metode, sebagai berikut :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.²⁶ Wawancara dilakukan terhadap para informan, yaitu langsung kepada juru kunci, pelaku tradisi, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dipergunakan dalam mengumpulkan data tertulis. Dokumen-dokumen tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pembuktian dan bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan

²⁴ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* Cetakan 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 35.

²⁵ Hussein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* Cetakan 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

²⁶ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES. 1992), hlm. 45.

atau argumen. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap wawancara dan observasi.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat secara khusus.²⁷ Metode ini dimaksudkan untuk mencatat terjadinya peristiwa atau terlihatnya gejala tertentu secara langsung dan juga data-data lain yang dibutuhkan yang sulit diperoleh dengan metode lain. Adapun obyek penelitiannya adalah makam Putri Campa.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induksi. Metode induksi digunakan untuk menganalisis data khusus yang mempunyai unsur-unsur kesamaan sehingga dapat digeneralisasi menjadi suatu kesimpulan umum.

4. Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan itu syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat terpenuhi.²⁸ Di samping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat

²⁷ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: tarsito, 1940), hlm. 93.

²⁸ Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 89.

diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.²⁹

G. Sistematika Pembahasan.

Sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum desa Bonang. Bab ini meliputi selang pandang desa Bonang, keadaan geografis dan demografis, kondisi pendidikan dan kepercayaan serta kondisi ekonomi dan sosial budaya. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi secara umum masyarakat desa Bonang. serta memberikan gambaran awal tentang pembahasan yang akan dikaji dalam Tradisi Ziarah Keturunan Cina.

Bab ketiga menjelaskan tentang asal usul ziarah keturunan Cina ke makam Putri Campa. Bab ini meliputi Komunitas Cina di Kecamatan Lasem, hubungan Putri Campa dengan Komunitas Cina, serta prosesi yang dilakukan keturunan Cina di makam Putri Campa. Pembahasan ini dimaksudkan untuk

²⁹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003). hlm. 69.

mengetahui asal usul ziarah keturunan Cina dan prosesi yang dilakukan keturunan Cina di makam Putri Campa.

Bab keempat menjelaskan tentang pengaruh ziarah ke Makam Putri Campa dan respon masyarakat desa Bonang. Bab ini meliputi pengaruh bagi peziarah makam Putri Campa, pengaruh bagi masyarakat desa Bonang serta respon masyarakat desa Bonang terhadap ziarah yang dilakukan keturunan Cina ke makam Putri Campa. Pembahasan ini di maksudkan untuk mengetahui pengaruh bagi peziarah, masyarakat sekitar serta respon masyarakat Desa Bonang.

Bab kelima sebagai bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam memberikan kesimpulan, penulis akan melihat kembali rumusan, analisis, dan pembahasan bab-bab sebelumnya untuk ditarik menjadi kesimpulan. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran-saran untuk memudahkan kajian-kajian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi ziarah keturunan Cina masih dilestarikan sampai sekarang, karena warisan leluhur dan orang Cina sangat menghormati arwah leluhur seperti yang mereka lakukan di makam Putri Campa adalah sebagai wujud rasa hormat mereka kepada Putri Campa karena telah berjasa pada keturunan Cina
2. Tradisi orang Cina dalam berziarah ke makam Putri Campa merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh keturunan Cina di Desa Bonang. Yang datang berziarah ke makam Putri Campa bukan hanya orang Cina melainkan orang Jawa (Islam).
3. Pelaksanaan tradisi keturunan Cina ke makam Putri Campa mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat Bonang seperti dalam bidang sosial dan ekonomi. Pengaruh dalam bidang ekonomi, kelompok masyarakat yang paling diuntungkan adalah mereka yang berprofesi sebagai pedagang. Dalam pengaruh sosial bagi kehidupan masyarakat sangat penting karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.

B. Saran-saran

1. Untuk para peziarah, diharapkan supaya ziarah kubur jangan digunakan untuk meminta pertolongan dan meminta berkah kepada orang yang diziarahi. Hendaknya ziarah kubur dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah.
2. Tradisi ziarah ini mempunyai nilai-nilai keagamaan, maka tradisi ini perlu untuk lestarikan keberadaannya. Meski demikian, pelaksanaan tradisi ini perlu dikaji lebih mendalam, supaya jangan sampai merusak iman yang akan membawa kepada perbuatan syirik.
3. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek budaya, sehingga tradisi ini dapat dikaji lagi dari aspek sosial maupun sejarah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi teknik penulisan maupun isinya. Maka demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, diharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Abdullah, Amin. 2006. "Prolog" dalam *Purwadi, dkk, Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Abdullah, Taufiq. dkk. 1986. *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Ali, Fachri. 1985. *Agama, Islam dan Pembangunan*. Jakarta: PLP2m.
- Al Qurtuby, Sumanto. 2003. *Arus Cina-Islam-Jawa*. Yogyakarta: INSPEAL Prees.
- Anonim. 1988. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka.
- Arifin dan Ruslan. 2007. *Ziarah Wali: Wisata Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Artikel. Nugroho, Agung. 2003. *Makam sunan Gunung Jati Wisata Ziarah yang tak pernah sepi*.
- Dhofier, Zamahsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. 1988. Jilid 2. Jakarta: PT Cipta Adipusaka.
- Geertz, Clifford. 1983. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Graff, De. 1998. *Cina Muslim di Jawa Abad XV dan XVI*. Yogyakarta; PT. Tiara Wacana.

- Habib, Maryadi. 1978. *Tinjauan Terhadap Upacara Ziarah Tradisional Pada Makam Imogiri, Skripsi*. Fakultas Adab.
- J. Van Baal. 1987. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Magetsari, Nurhadi. 1986. *Local Genius dalam Kehidupan Beragama, dalam kepribadian Budaya Bangsa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Margaret M. Polomo. 1984. *Sosiologo Kontemporer*. Terj. Yasogama. Jakarta: Rajawali.
- Ma'luf Louis. 1996. *Al-Munjid Fi Al-Lughati wa al-A'lam*. Beirut Libanon: Darel Masyak.
- Mulder Niels. 1978. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pres.
- Notingham Elizabeth. 1993. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.
- Piaget, Jean. 1996. *Strukturalisme, Alih Bahasa: Hermoyo, Pengantar, Beny H. Hoed*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Romdon. *Kepercayaan Masyarakat Jawa dan beberapa hal tentang aliran kebatinan..* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
- Setiono, Benny G. 2003. *Tionghoa dalam Pusaran Politik*, Jakarta: ELKASA.
- Simuh. 2003. *Islam dan Pergumulan Budaya*. Jakarta: Teraju.
- Singarimbun. Masri, TT. 1992. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Soehartono Irwan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

Subrata, Sumadi. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Surahmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito.

Suryanto, Markus. 2001. *Imlek Budaya Tionghoa dan Iman Kristen*, Jakarta: PELKRINDO.

Tim Penulis. 1999. *Sejarah Sunan Bonang dan Istighosah*, Yayasan Sunan Bonang Rembang.

TO Ihroni. 1984. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : PT Gramedia.

Usman, Hussein. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA